

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan investasi sumber daya manusia dalam jangka panjang yang mempunyai nilai strategis bagi kelangsungan peradapan manusia di dunia dimana pendidikan merupakan salah satu pondasi yang menentukan ketangguhan dan kemajuan suatu bangsa. Melalui pendidikan maka sikap, watak, kepribadian dan keterampilan manusia akan terbentuk guna menghadapi masa depan yang menentukan maju mundurnya suatu bangsa. Dengan pendidikan sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan menjadi motor penggerak kemajuan dan kemakmuran suatu bangsa. Oleh sebab itu pembangunan sektor pendidikan harus menjadi prioritas dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Sejalan dengan perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Banyak perhatian khusus diarahkan kepada perkembangan dan kemajuan pendidikan guna meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan.

Dalam usaha untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan seorang guru yang berkualitas sehingga proses pembelajaran dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Dimana guru adalah seorang pengajar dan pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk menyalurkan pengetahuan, yang pada akhirnya akan diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.

Seorang guru mempunyai tugas yang sangat besar dan berat dalam menjalankan profesinya. Sebab, peranan seorang guru sangat penting terhadap hasil yang akan diperoleh anak didik (siswa). Dalam proses belajar mengajar, dibutuhkan seorang guru yang berkualitas serta diharapkan dapat mengarahkan anak didik menjadi generasi yang diharapkan sesuai dengan cita-cita bangsa. Untuk itu, guru tidak cukup hanya menyampaikan materi pembelajaran semata, akan tetapi guru juga harus mampu menciptakan aktivitas belajar bagi siswa, suasana belajar yang baik, serta juga mempertimbangkan pemakaian metode dan strategi dalam mengajar yang sesuai dengan materi pelajaran dan sesuai pula dengan keadaan anak didik.

Keberadaan guru dan siswa merupakan faktor yang sangat penting di dalam proses pembelajaran. Dimana diantara keduanya saling berkaitan. Kegiatan belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kegiatan mengajar guru, karena dalam proses pembelajaran guru tetap mempunyai suatu peran yang sangat penting dalam menyampaikan materi / informasi kepada anak didiknya (siswa). Salah satu masalah yang dihadapi guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah bagaimana menimbulkan keaktifan dalam diri siswa untuk belajar efektif, dan dapat menimbulkan aktivitas belajar yang baik. Sebab keberhasilan dalam suatu pengajaran dipengaruhi adanya keaktifan siswa dalam belajar.

Aktivitas belajar merupakan hal yang sangat penting. Dimana siswa berperan sebagai pelaku dalam kegiatan belajar. Untuk itu seorang guru harus mampu merencanakan pengajaran yang menuntut siswa melakukan aktivitas belajar. Rencana pembelajaran yang disusun guru harus mampu membuat siswa

tertarik di dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa yang suatu saat akan memberikan manfaat dimasa yang akan datang.

Sering kali siswa kurang mampu menimbulkan aktivitas belajar dengan baik. Siswa lebih cenderung berpatokan kepada guru, mendengarkan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Seharusnya siswa tidak hanya mencatat apa yang disampaikan / mendengarkan saja tetapi mampu melakukan aktivitas belajar lainnya. Kurang aktifnya siswa dalam proses belajar mengajar akan menjadi masalah dan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Kenyataan di lapangan ketika penulis melakukan observasi di kelas XI IS<sup>2</sup> di SMA Bina Siswa Balam, metode mengajar yang sering digunakan guru adalah metode konvensional. Dalam metode ini, guru hanya berceramah, terkadang melakukan tanya jawab dan pemberian tugas, namun siswa hanya duduk, mencatat dan mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru. Tidak terjadi komunikasi 2 arah. Melihat hal tersebut, metode konvensional dirasa tidak cukup kuat untuk merangsang siswa dalam meningkatkan keaktifannya mengikuti proses pembelajaran. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata hasil ulangan siswa kelas XI IS<sup>2</sup> yang menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal akuntansi secara keseluruhan belum tuntas. Dari 30 orang siswa hanya 12 siswa (40 %) yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran akuntansi sedangkan 18 siswa (60 %) masih belum tuntas, dimana KKM mata pelajaran akuntansi di sekolah tersebut adalah 70.

Untuk mengatasi masalah tersebut maka diperlukan model pembelajaran dan strategi pembelajaran yang tepat, agar aktivitas dan hasil belajar siswa dapat

mengalami peningkatan. Salah satunya adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange (GGE)* dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons*. Dimana model pembelajaran *GGE* ialah salah satu model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya. Siswa dituntut untuk berfikir tentang apa yang dipelajari, berkesempatan untuk berdiskusi dengan teman, bertanya dan membagi pengetahuan yang diperoleh kepada yang lainnya. Dalam pembelajaran ini dipadukan dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons*. Dimana strategi pembelajaran ini menempatkan seluruh tanggung jawab pengajaran kepada seluruh anggota kelas. siswa diajak untuk turut aktif dalam proses pembelajaran tidak hanya mental tetapi juga melibatkan fisik.

Penerapan antara model pembelajaran *Group to Group Exchange* dengan strategi pembelajaran *Peer Lessons* ini, siswa dibagi menjadi kelompok – kelompok kecil sebanyak segmen materi yang akan disampaikan, kemudian siswa diberi tugas untuk mendiskusikannya dengan teman sekelompoknya, dalam diskusi siswa disarankan untuk menyiapkan strategi dalam menyampaikan tugas mereka, bisa menggunakan alat bantu atau contoh-contoh yang relevan. Setelah diskusi selesai guru secara acak memanggil setiap kelompok untuk menyampaikan tugas yang telah didiskusikan, setelah presentase singkat guru memberi kesimpulan / klarifikasi sekiranya ada pemahaman siswa yang perlu diluruskan.

Model pembelajaran *Group to Group Exchange* dengan strategi pembelajaran *Peer Lessons* ini membuat kondisi di kelas tidak kaku dan tidak ada

siswa yang pasif sehingga proses belajar mengajar pun menjadi lebih aktif. Diharapkan aktivitas siswa akan meningkat dan merangsang perkembangan pengetahuan siswa sehingga hasil belajar siswa pun akan menjadi lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “**Upaya Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Melalui Model Pembelajaran *Group to Group Exchange* dengan Strategi Pembelajaran Aktif *Peer Lessons* Kelas XII IS<sup>2</sup> di SMA Bina Siswa Balam Tahun Pembelajaran 2012 / 2013**”

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS<sup>2</sup> di SMA Bina Siswa Balam Tahun Pembelajaran 2012 / 2013 ?
2. Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS<sup>2</sup> di SMA Bina Siswa Balam Tahun Pembelajaran 2012 / 2013 ?
3. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS<sup>2</sup> di SMA Bina Siswa Balam Tahun Pembelajaran 2012 / 2013 ?
4. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil

belajar akuntansi siswa kelas XII IS<sup>2</sup> di SMA Bina Siswa Balam Tahun Pembelajaran 2012 / 2013 ?

### 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diungkapkan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi kelas XII IS<sup>2</sup> di SMA Bina Siswa Balam ?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi kelas XII IS<sup>2</sup> di SMA Bina Siswa Balam ?

### 1.4 Pemecahan Masalah

Untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas dan memecahkan masalah diatas, maka hal yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange (GGE)* dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons*, karena melalui penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange* siswa diberi kesempatan untuk bertindak sebagai guru bagi siswa lainnya. Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil secara heterogen, kemudian guru membagi sub topik materi yang berbeda kepada tiap-tiap kelompok. Kemudian tiap-tiap kelompok mendiskusikan materi tersebut. Setelah waktu diskusi habis, masing-masing kelompok mempresentasikannya kepada

kelompok lain, setelah presentase singkat peserta lainnya diminta memberikan pertanyaan atau tanggapan mengenai materi yang disampaikan oleh presenter. Dengan demikian siswa dilatih untuk berpikir dan mengembangkan ide mereka.

Penerapan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* ini di desain untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa secara mandiri dan menuntut saling ketergantungan positif terhadap teman sekelompoknya, dimana siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan masing-masing anggota kelompok mempunyai tanggung jawab untuk menjelaskan materi kepada kelompok lain sesuai sub topik materi yang mereka dapat dan dalam penyampaian materi hendaknya tidak menggunakan metode ceramah saja atau seperti membaca laporan, namun dapat menggunakan metode atau strategi pembelajaran yang lain yang sekiranya cocok dengan materi yang mereka presentasikan kepada teman mereka. Sebelum melakukan presentasi siswa diberi waktu yang cukup baik di dalam maupun di luar kelas. Guru dapat memberi beberapa saran kepada siswanya seperti menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan atau menggunakan contoh-contoh yang relevan. Setelah semua kelompok melaksanakan tugasnya, guru memberikan kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange (GGE)* dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* merupakan penggabungan antara dua model pembelajaran aktif dengan strategi pembelajaran aktif. Guru membagikan topik/materi yang akan dibahas kepada siswa, lalu guru membagi siswa menjadi kelompok-kelompok kecil sesuai dengan topik/materi yang dibagikan, kemudian

masing-masing kelompok kecil diberi tugas untuk mempelajari satu topik materi, mintalah setiap kelompok menyiapkan strategi untuk menyampaikan materi kepada teman-teman sekelas, sarankan kepada mereka untuk menggunakan alat bantu visual, menyiapkan media pengajaran yang diperlukan, menggunakan contoh-contoh yang relevan dan melibatkan teman dalam proses pembelajaran. Selanjutnya berilah siswa waktu yang cukup untuk persiapan, baik di dalam maupun di luar kelas. Jika diskusi telah selesai guru memanggil secara acak setiap kelompok untuk menyampaikan materi sesuai tugas yang telah diberikan. Setelah semua kelompok melaksanakan tugas, beri kesimpulan dan klarifikasi sekiranya ada yang perlu diluruskan dari pemahaman siswa.

Penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange (GGE)* dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* ini akan melatih masing-masing kelompok dengan kecepatan berpikirnya dalam mempelajari suatu topik/materi yang diberikan oleh guru. Dalam hal ini siswa dituntut untuk bekerja sama dengan teman sekelompoknya agar mendapatkan nilai yang baik dari guru. Model dan strategi pembelajaran ini dilakukan dengan suasana yang menyenangkan, dan lebih menekankan pada keaktifan setiap siswa, maka hal tersebut dapat meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa sehingga hasil belajarnya akan menjadi lebih baik.

Dari uraian di atas, maka pemecahan masalah dalam penelitian tindakan ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran *Group to Group Exchange* dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* diharapkan aktivitas dan hasil

belajar akuntansi siswa kelas XII IS<sup>2</sup> di SMA Bina Siswa Balam Tahun Pembelajaran 2012/2013 dapat ditingkatkan.

### **1.5 Tujuan penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII IS<sup>2</sup> di SMA Bina Siswa Tahun Pembelajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange (GGE)* dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII IS<sup>2</sup> di SMA Bina Siswa Tahun Pembelajaran 2012/2013 melalui penerapan model pembelajaran *Group to Group Exchange (GGE)* dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons*.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah :

1. Untuk menambah pengetahuan, wawasan dan kemampuan penulis dalam menggunakan model pembelajaran *Group to Group Exchange* dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMA Bina Siswa Balam
2. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru akuntansi di SMA Bina Siswa Balam dalam menerapkan model *Group to Group Exchange*

dengan strategi pembelajaran aktif *Peer Lessons* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa di SMA Bina Siswa Balam

3. Sebagai bahan referensi dan masukan bagi civitas akademik khususnya Fakultas Ekonomi Unimed untuk melakukan penelitian sejenis

